

Pemerolehan Bahasa Kedua Kenji TikToker Jepang

Anggelia Dwi Agustin, Sekar Kurnia Fitri, and Dona Aji Karunia Putra*
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 12 Desember 2023

Direvisi: 1 April 2024

Diterima: 2 April 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

second language; culture; acquisition; influence

Katakunci:

bahasa kedua; budaya; pemerolehan; pengaruh

Alamat email

anggeliaadwi.agustin21@mhs.uinjkt.ac.id

sekar.fitri21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This article will explore the process of acquiring a second language by Kenji, a Japanese content creator who learned Indonesian through TikTok. Content analysis methods are used to identify significant changes in language use, language acquisition strategies, and the factors that influence them. The research subject is Kenji, and research data was obtained from videos uploaded by Kenji on the TikTok platform. Data collection techniques involve direct observation and field recording. The research results show that the process of acquiring a second language involves active efforts in adapting Indonesian intonation, rhythm and pronunciation, as well as showing adaptation to the cultural context.

Abstrak:

Artikel ini akan mengeksplorasi proses pemerolehan bahasa kedua Kenji, seorang konten kreator asal Jepang yang mempelajari bahasa Indonesia melalui TikTok. Metode analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa, strategi pemerolehan bahasa, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian adalah Kenji, dan data penelitian diperoleh dari video-video yang diunggah oleh Kenji di platform TikTok. Teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan proses pemerolehan bahasa kedua ini melibatkan upaya aktif dalam menyesuaikan intonasi, ritme, dan pengucapan bahasa Indonesia, serta menunjukkan adaptasi terhadap konteks budaya.

How to Cite: Agustin, Anggelia Dwi et. al. "Pemerolehan Bahasa Kedua Kenji TikToker Jepang" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 1, 2024, pp. 81–93.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Psikolinguistik dalam dasar ilmu psikologi yang dipaparkan oleh Osgoods dan Sebeok ialah teori linguistik yang bersumber pada bahasa yang dianggap sebagai sistem elemen yang memiliki hubungan yang erat (Sri Suharti, dkk., 2021: 29). Psikolinguistik ialah suatu ilmu yang mempelajari suatu kegiatan yang berkaitan dengan bahasa, penggunaan, pemerolehan, ataupun pemahaman (Maswani, 2022: 35). Psikolinguistik adalah suatu kajian interdisipliner yang

berkaitan antara ilmu linguistik dengan ilmu psikologi (Yendra, 2018: 294). Levelt berpendapat bahwa psikolinguistik ialah suatu bidang studi yang membahas mengenai pemerolehan serta penggunaan bahasa oleh seseorang (Sumarta, 2022: 58). Psikologi perkembangan ialah suatu studi dalam psikologi yang membahas pemerolehan bahasa pada anak serta orang dewasa, pemerolehan B1 atau B2 (Ayu Anindia Hizraini dan Stefi Yolanda, 2023: 15). Psikolinguistik mempelajari mengenai faktor neurobiologis serta psikologis yang menjadikan seseorang untuk memahami, menggunakan, serta belajar bahasa (Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk., 2022: 66).

Bahasa ialah alat komunikasi manusia dalam kehidupannya, bahasa dapat berupa ucapan ataupun tulisan. Bahasa membantu komunikasi seseorang dari segala aktivitas yang dilakukannya. Komunikasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan ataupun tulisan bertujuan untuk orang lain memahami apa yang sedang disampaikan (Resa Desmirasari dan Yunisa Oktavia, 2022: 114-115). Menurut Nuryani, bahasa kedua ialah bahasa yang dikuasai setelah menguasai bahasa pertama. Bahasa kedua seringkali disamakan dengan bahasa asing. Pemerolehan bahasa kedua ialah suatu proses pemerolehan bahasa setelah menguasai dengan baik bahasa pertama (Rosiyana, 2020: 375). Bahasa kedua menurut Chaer dan Agustina ialah suatu jangkauan yang memiliki tahap yang diawali dengan menguasai B1 (bahasa pertama) ditambahkan pengetahuan seputar bahasa kedua (B2) yang tidak terlalu dominan yang setelahnya penguasaan bahasa kedua tersebut akan meningkat serta akan setara dengan B1 (A. Anwar Zain, 2021: 209). Bahasa kedua ialah bahasa yang digunakan oleh seseorang ketika mereka telah menguasai bahasa pertama mereka (Emy Sudarwati, Widya Catherine Perdhani, dan Nia Budiana, 2017: 53).

Pemerolehan bahasa ialah proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan rangkaian hal-hal yang semakin rumit, maupun teori yang tersembunyi yang berkemungkinan akan terjadi, yang berasal dari ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasar suatu penilaian dari tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa ialah jenis yang umum, yang berarti seluruh manusia mempelajari satu hal yang sama. Pemerolehan bahasa ialah pelengkap hipotesis yang berdasar pada data linguistik utama dari suatu bahasa yang dapat menghasilkan tata bahasa. Perlengkapan pemerolehan bahasa harus suatu bahasa yang berdiri sendiri, sehingga mampu mempelajari setiap bahasa manusia serta menentukan suatu batas pengertian (Tarigan, 2021: 227-228). Pemerolehan bahasa tidak hanya diterima atau dirasakan oleh anak-anak, pemerolehan bahasa dapat dirasakan oleh semua orang dalam mempelajari bahasa pertama maupun bahasa kedua atau kesekian. Pemerolehan bahasa asing ialah suatu rangkaian kejadian yang menarik untuk dinikmati (Mulyani, 2020: 37). Krashen menjelaskan mengenai enam hipotesis pemerolehan bahasa kedua, salah satunya yaitu penguasaan bahasa kedua menurut hipotesis pemerolehan dan pembelajaran yang dapat terjadi dengan dua cara, yaitu dengan cara dipelajari serta diperoleh. Penguasaan bahasa dengan cara diperoleh memiliki arti bahwa penguasaan bahasa tersebut dilakukan secara tidak sadar, sedangkan pemerolehan bahasa melalui cara dipelajari berarti pemerolehan bahasa tersebut dilakukan melalui tahap pembelajaran serta dalam kondisi sadar. Penguasaan bahasa kedua dengan cara diperoleh memiliki ciri yang sama dengan penguasaan bahasa pertama (Ali Mustadi, M. Habibi, dan Pugu Ardianto Iskandar, 2021: 43).

Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua ialah 1) usia: menurut Sayekti pemerolehan bahasa pada seseorang berlangsung secara efektif pada balita, proses tersebut akan berkembang secara bertahap mengikuti usia serta pengalaman; 2) lingkungan dan kebiasaan dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua seseorang karena kebiasaan seseorang dalam lingkungannya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pemerolehan bahasa kedua; 3) pengaruh bahasa pertama kepada bahasa kedua, seperti yang telah dijelaskan oleh Krashen

dalam hipotesis urutan alamiah melihat bahwa terdapat persamaan struktur maupun urutan dalam B1 dengan B2 yang dipelajari, maka bahasa kedua akan lebih mudah diperoleh; 4) motivasi, dengan motivasi yang kuat pada seorang pembelajar bahasa kedua maka orang tersebut akan berusaha memperoleh bahasa kedua tersebut dengan baik (Yuliana Sesi Bitu, 2020: 155-158). Pengaruh bahasa seringkali terjadi saat seseorang mengenal suatu bahasa baru dan membuatnya tertarik. Pengaruh bahasa dapat membuat seseorang mempelajari suatu bahasa dengan baik, bahkan hingga kebudayaan yang terdapat pada asal bahasa tersebut. Pengaruh bahasa dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang dikuasai oleh seseorang, contohnya penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Hal tersebut sering menyebabkan campur kode atau alih kode. Pengaruh bahasa yang terkadang membuat seseorang mampu memperoleh bahasa.

TikTok ialah salah satu platform yang berisi masyarakat dari seluruh dunia. Pada platform tersebut ditemukan banyak orang-orang yang tertarik pada bahasa lain, selain bahasa ibunya. Contohnya, seperti yang peneliti ambil ialah salah satu konten kreator yang berasal dari Jepang yang tertarik dengan bahasa Indonesia. Dia sangat tertarik dengan bahasa Indonesia hingga ia mempelajari bahasa Indonesia secara otodidak dan saat ini sedang menempuh pendidikan BIPA di Universitas Indonesia selama sepuluh bulan. Selain itu, masih banyak lagi orang-orang yang sedang mempelajari bahasa asing, karena adanya pengaruh bahasa dari lingkungannya atau media sosial.

Peneliti memilih meneliti mengenai pemerolehan serta pengaruh bahasa yang terjadi oleh salah satu konten kreator Jepang dalam analisis psikolinguistik, karena hal tersebut sering terjadi, dan karena cukup menarik seorang yang berkewarganegaraan asing tertarik dengan bahasa Indonesia. Terlebih seorang warganegara Jepang mempelajari bahasa Indonesia serta kebudayaan yang ada di Indonesia adalah hal yang menarik. Jika, kita lihat dari sejarah bangsa Indonesia dahulu. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Indonesia sangat menawan tidak hanya bagi bangsanya, namun juga oleh bangsa asing. Sehingga banyak orang asing tertarik bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai alasan yang menjadi dasar konten kreator asal Jepang tersebut memilih mempelajari bahasa Indonesia. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa serta pengaruhnya pada konten kreator TikTok yang memiliki kewarganegaraan asing juga belum ada yang meneliti, mayoritas penelitian pemerolehan bahasa berpusat pada anak-anak, sedangkan untuk pemerolehan bahasa bagi penutur asing pada umumnya berasal dari data yang diperoleh dari YouTube.

Beberapa penelitian terkait pemerolehan bahasa khususnya oleh penutur asing telah dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu: Pertama, penelitian yang ditulis oleh Haura Zahra Salsabila, Ekaning Krisnawati, dan Dewi Ratnasari tahun 2023 mengkaji “Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) YouTuber Asal Jepang” dalam tataran fonologis dan morfologis. (Haura Zahra Salsabila, Ekaning Krisnawati, dan Dewi Ratnasari, 2023: 334-342). Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Azza Aulia Ramadhani, Nurwakhid Mulyono, dan Endang Setyowati tahun 2019 mengkaji “Kajian Psikolinguistik sebagai Representasi Pemerolehan Bahasa Kedua Mahasiswa Program Darmasiswa di Ikip Budi Utomo Malang” dilihat dalam perkembangan mahasiswa tersebut yang diamati dari hasil tulisan (Azza Aulia Ramadhani, Nurwakhid Mulyono, dan Endang Setyowati, 2019: 473-477). Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Devinna Riskiana Aritonang dan Shoufi Nisma Dewi tahun 2022 mengkaji “Hubungan Psikolinguistik Terhadap Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Anak”. Penelitian tersebut berfokus pada pemerolehan bahasa pada anak dan analisis psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa (Devinna Riskiana Aritonang dan Shoufi Nisma Dewi, 2022: 64-69). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab melalui

penelitian ini adalah apa saja yang termasuk dalam proses pemerolehan bahasa kedua, evaluasi kemahiran bahasa konten kreator, pengaruh kemahiran bahasa terhadap konten, dan dampak pada interaksi dan persepsi audiens pada konten TikTok Kenji. Dari rumusan masalah tersebut, ditetapkan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa kedua, evaluasi kemahiran bahasa konten kreator, pengaruh kemahiran bahasa terhadap konten, dan dampak pada interaksi dan persepsi audiens yang berasal dari konten kreator Jepang yaitu Kenji dan konten dalam akun TikToknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian mengenai yang tidak melibatkan data statistik dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor, sebagaimana disitir oleh Moleong, penelitian ini melibatkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, atau dari tindakan kebijakan (Subandi, 2011). Subjek penelitian adalah Kenji, seorang konten kreator TikTok dengan ketertarikan terhadap bahasa Indonesia. Data penelitian berupa video yang diunggah oleh Kenji di TikTok, khususnya yang menggunakan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah simak catat, dengan pengamatan langsung terhadap video dan pembuatan catatan lapangan yang mencakup elemen-elemen bahasa, proses pemerolehan bahasa, dan interaksi dengan pemirsa.

Analisis data dilakukan dengan memeriksa catatan lapangan, mencakup identifikasi perubahan dalam penggunaan bahasa, strategi pemerolehan bahasa, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa kedua Kenji. Teori yang dapat digunakan untuk menganalisis data melibatkan aspek-aspek teori pemerolehan bahasa kedua dan teori interaksi sosial dalam konteks media sosial. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk memahami lebih dalam proses pemerolehan bahasa kedua Kenji, terutama terkait dengan bahasa Indonesia, termasuk perubahan dalam kompetensi bahasa, penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda, dan interaksi bahasa dengan pemirsa.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pemerolehan Bahasa Kedua

Proses pemerolehan bahasa kedua dalam data konten kreator TikTok asal Jepang bernama Kenji lebih sering menunjukkan kemampuannya secara lisan atau dalam bidang fonologi. Bahasa yang dipelajari ialah bahasa Indonesia, proses pemerolehan bahasa keduanya, meliputi:

Data 1

"Hari ini aku tunjukkan caranya aku belajar bahasa. Aku sering banget liat YouTube namanya Japanesia karena ada *subtitle* bahasa Jepang dan Indonesia bermanfaat banget. Kalaunya kosakata yang didengar cari di google terus liat cara pemakaian kalimat di buku. Masih banyak kosakata yang ga tau. Semangat lagi, *bye-bye*."

Pada data tersebut dijelaskan bagaimana subjek Kenji mempelajari bahasa Indonesia. Pada video tersebut Kenji sudah dapat berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup baik, dalam tuturan tersebut Kenji menggunakan bahasa informal, seperti kata /tunjukkan/ yang dalam bahasa formal ialah /tunjukan/. Terdapat pula penggunaan bahasa yang kurang tepat, yaitu pada kata /kalaunya kosakata/, mungkin maksud dari Kenji ialah /kalau kosakatanya/. Penggunaan sufiks /-nya/ yang belum tepat.

Data 2

"Enaku enaku enaku"

Pada data tersebut terdapat bagaimana pengucapan kata /enak/ dengan dialek Jepang yang mana terdapat huruf vokal, dalam tuturan tersebut terdapat fonem /u/ pada akhir kata. Data tersebut berisi bagaimana proses Kenji dapat mengucapkan kata /enak/ dengan baik.

Data 3

"Sempah (sumpah) enak banget gerih banget gerih banget samoe mau nangis"

Pada tuturan tersebut terdapat beberapa kata yang terlihat kekeliruan dalam melafalkan fonem /u/ dan /p/. Kekeliruan tersebut terdapat pada kata /sempah/ dan /gerih/ yang terdapat kekeliruan dalam pelafalan fonem /u/ menjadi fonem /e/. Terdapat kekeliruan pada kata /samoe/ dalam pelafalan fonem /p/ menjadi fonem /o/. Pada data tersebut terlihat perkembangan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh Kenji.

Data 4

"Ulal melingkal di atas pagal"

Pada tuturan tersebut terdapat kekeliruan dalam melafalkan fonem /r/, dikarenakan orang Jepang mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem /r/. Sehingga terdapat kekeliruan dalam penggunaan fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata dalam kata /ulal/, /melingkal/, dan /pagal/. Pada data tersebut Kenji sedang mempelajari beberapa kosakata sebelum mengucapkan kalimat tersebut. Data tersebut diambil dari salah satu unggahan Kenji di akun TikToknya sedang menduetkan salah satu video akun lain yang sedang mempelajari kalimat tersebut.

Data 5

"Kata-kata yang saya pelajali hali ini"

Pada tuturan tersebut terdapat kekeliruan dalam pelafalan fonem /r/ menjadi fonem /l/, hal tersebut terjadi karena orang Jepang kesulitan melafalkan fonem tersebut. Sehingga terdapat kekeliruan dalam melafalkan kata /pelajari/ menjadi /pelajali/ dan kata /hari/ menjadi /hali/. Data tersebut merupakan kalimat pembuka dalam salah satu unggahan Kenji dalam akunnya, beberapa kata yang telah dipelajarinya beberapa sudah terdengar baik secara fonologi, sehingga yang menjadi fokus pada data kali ini hanya kalimat pembuka yang masih terdapat kekeliruan.

Data 6

"Aku terlihat lelah sukali"

Tuturan tersebut terdapat pengurangan fonem /r/ dalam kata /terlihat/, menjadi kata /telihat/. Tuturan tersebut terdapat kekeliruan dalam melafalkan fonem /e/ menjadi /u/. Hal tersebut menyebabkan kekeliruan pelafalan kata /sekali/ menjadi /sukali/.

Data 7

"Pemandangannya sangat menakjubkan."

Tuturan tersebut terdapat penambahan fonem /g/ dalam kata /pemandangannya/, kata yang benar ialah /pemandangannya/. Data tersebut merupakan hal yang dipelajarinya dalam salah satu unggahan Kenji dalam akunnya, beberapa kata yang telah dipelajarinya beberapa

sudah terdengar baik secara fonologi, sehingga yang menjadi fokus pada data kali ini hanya kalimat yang masih terdapat kekeliruan.

Data 8

“Waktu itu pas pandemi terus aku mau belajar bahasa Indonesia tapi memang Indonesia sibuk jadi misalnya kalo ada pertanyaan mereka bisa jawab jadi aku kira kalau aku bikin video di TikTok orang Indonesia main TikTok jadi ku kira banyak yang koreksi grammar bahasa Indonesiaku.”

Tuturan tersebut terdapat penjelasan mengenai proses Kenji mempelajari bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut terdapat kekeliruan dalam pelafalan fonem /n/ menjadi fonem /ng/. Hal tersebut terjadi karena beberapa kata dalam bahasa Jepang terdapat perubahan fonem /n/ menjadi /ng/ di beberapa kata, seperti kata /hon/ menjadi /hong/. Fonem /ng/ dibaca tipis karena fonem /n/ berada di akhir kata dan terletak sesudah huruf vokal.

2. Evaluasi Kemahiran Bahasa Konten Kreator

Evaluasi terhadap tuturan Kenji pada saat Kenji memulai konten TikTok yang mempelajari bahasa Indonesia terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan beberapa kata, seperti "pagel" yang mungkin sulit untuk diucapkan dengan benar. Penggunaan kata "Ulal" dan "melingkal" menunjukkan upaya dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Intonasi dan ritme dalam tuturan Kenji terlihat alami dan mencerminkan usaha untuk meniru gaya bicara orang Indonesia. Aksentuasi Jepang Kenji masih terdengar, tetapi dia berusaha menyesuaikan dengan aksentuasi bahasa Indonesia. Proses adaptasi terhadap prosodi Indonesia terlihat dalam beberapa kata dan frasa.

Kenji menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar bahasa Indonesia, terutama melalui penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Kesadarannya terhadap keterbatasan pengetahuannya, khususnya dalam sejarah Indonesia, menunjukkan pemahaman yang baik akan pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa. Strategi pembelajaran Kenji menggunakan variasi strategi pembelajaran termasuk berinteraksi dengan pengguna TikTok. Strategi pembelajaran yang beragam menunjukkan keseriusan dan keinginan untuk mendalaminya. Kenji menunjukkan kesadaran akan perbedaan budaya antara Jepang dan Indonesia, dan upaya untuk memahami budaya Indonesia melalui konten TikTok-nya. Kesadaran ini memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi komunikatifnya dalam bahasa Indonesia.

Kenji mengekspresikan emosinya dalam beberapa tuturannya, seperti ketika menggambarkan sensasi makanan atau kejutan terkait dengan belajar bahasa Indonesia. Kemampuannya menggambarkan emosi menambah dimensi ekspresif dalam pembelajarannya. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, Kenji telah mencapai kemampuan yang baik dalam berbicara bahasa Indonesia dan ia juga belajar BIPA selama 10 bulan di Universitas Indonesia. Kemampuannya untuk berbicara dengan percaya diri dan berani mencoba ekspresi sehari-hari menunjukkan progres positif.

Penilaian ini mencerminkan usaha dan komitmen Kenji dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan berbicara dan pemahaman budaya. Tentu, perkembangan bahasa Kenji akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran bahasa memang membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi.

Berdasarkan dedikasinya untuk belajar bahasa Indonesia dan berbagai upayanya, dapat diharapkan bahwa Kenji akan terus meningkatkan kemahiran berbahasanya.

Beberapa hal yang dapat membantu Kenji untuk menjadi lebih baik dalam mengucapkan kalimat yang baik dan teratur:

- 1) Praktek Terus-Menerus:
 - Teruslah berbicara dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Semakin sering berlatih, semakin baik kemampuan berbicara akan berkembang.
- 2) Berinteraksi dengan Penutur Asli:
 - Berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia akan membantu Kenji memahami nuansa bahasa dan mengenali variasi dalam pengucapan dan tata bahasa.
- 3) Mendengarkan dan Meniru:
 - Terus mendengarkan orang Indonesia berbicara dalam konteks sehari-hari dan mencoba meniru gaya berbicara mereka dapat membantu meningkatkan intonasi dan pengucapan.
- 4) Menggunakan Sumber Belajar yang Beragam:
 - Terus mencari sumber belajar yang beragam, seperti buku, film, dan musik dalam bahasa Indonesia. Ini akan membantu memahami konteks budaya dan mengenali berbagai bentuk ungkapan bahasa.
- 5) Melibatkan Diri dalam Aktivitas Bahasa:
 - Mengikuti kelas bahasa, diskusi kelompok, atau bahkan terlibat dalam kegiatan masyarakat yang memungkinkan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
- 6) Menerima Koreksi dengan Terbuka:
 - Menerima koreksi dari penutur asli atau rekan pembelajaran dengan sikap terbuka dapat membantu Kenji memperbaiki kesalahan dan menghindari pembentukan kebiasaan yang salah.
- 7) Mempertahankan Semangat Belajar:
 - Semangat belajar yang tinggi dan motivasi untuk terus meningkatkan kemahiran bahasa adalah kunci kesuksesan dalam pembelajaran bahasa.

Dengan ketekunan dan kerja keras, dapat diharapkan bahwa Kenji akan terus mengalami kemajuan dan menjadi lebih percaya diri dalam mengucapkan kalimat yang baik dan teratur dalam bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Kemahiran Bahasa terhadap Konten

Pengaruh bahasa kepada suatu konten sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi. Ketika seseorang dapat menguasai suatu bahasa maka komunikasi orang tersebut kepada orang-orang yang dituju semakin memiliki hubungan baik. Terlihat pada banyaknya penayangan pada konten-konten yang dijadikan sumber data, seperti:

- a. "Enaku enaku enaku" (1)
- "Ini enak sekali" (2)
- "Sempah (sumpah) enak banget gerih banget gerih banget samoe mau nangis" (3)
- "Mau meninggal indomi ngga ada obat ya" (4)

Data pertama hingga keempat bersumber dari salah satu konten Kenji yang diunggah pada tanggal 8 bulan April tahun 2023. Konten tersebut telah dilihat sebanyak 700 ribu lebih di TikTok dan terdapat 47 ribu lebih yang menyukai konten tersebut.

- b. "Ulal"
"Melingkal"
"Me...ling....kal"
"Melingkal"
"Di atas"
"Pagel"
"Ulal melingkal di atas pagal" (5)

Data kelima bersumber dari salah satu konten Kenji yang diunggah pada tanggal 2 bulan Maret tahun 2021. Konten ini dibuat pada awal-awal Kenji memulai membuat konten di TikTok dengan jumlah penayangan sebanyak 1118 dengan 83 jumlah orang yang menyukai konten tersebut. Konten tersebut Kenji melakukan duet dengan salah satu unggahan dari akun agilpaaa yang sedang mengajarkan seorang anak kecil belajar membaca, Kenji menduetkan video tersebut untuk membantunya mempelajari bahasa Indonesia.

- c. "Kata-kata yang saya pelajari hali ini" (6)
"Capek"
"Telihat"
"Sekali"
"Sangat"
"Aku capek" (7)
"Aku terlihat lelah sukali" (8)
"Pemandangannya sangat menakjubkan" (9)

Data enam hingga sembilan merupakan salah satu konten yang diunggah oleh Kenji pada tanggal 9 Februari 2021 dengan 1574 penayangan dengan 108 akun yang menyukai konten tersebut.

- d. "Belajar bahasa cek" (10)
"Hari ini aku tunjukkin caranya aku belajar bahasa. Aku sering banget liat YouTube namanya Japanesia karena ada *subtitle* bahasa Jepang dan Indonesia bermanfaat banget. Kalaunya kosa kata yang didengar cari di google terus liat cara pemakaian kalimat di buku. Masih banyak kosa kata yang ga tau. Semangat lagi, *bye-bye*." (11)

Data ke sepuluh dan kesebelas merupakan konten yang diunggah pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan jumlah penayangan sebanyak 31 ribu dengan 3460 yang menyukai konten tersebut.

- e. "Belajar bahasa Indonesia be like." (12)
"Terima kasih." (13)
"One day later, nama saya Kenji." (14)
"Three days later, satu, dua, tiga, empat, lima." (15)
"One month later, selamat makan, alhamdulillah enak banget." (16)

Data ke dua belas hingga ke lima belas merupakan konten Kenji yang diunggah pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan jumlah penayangan 3936 dengan 179 yang menyukai konten tersebut.

- f. "One month in Indonesia, oh gituu." (17)
"One year in Indonesia, oalahhh." (18)

Data ke tujuh belas dan delapan belas merupakan konten yang diunggah pada tanggal 16 Mei 2023 dengan jumlah penayangan 80 ribu lebih dengan 5820 yang menyukai konten tersebut.

- g. “Tanggal dua nam” (19)
 “Belajar bahasa Indonesia” (20)
 “Waktu itu pas pandemi terus aku mau belajar bahasa Indonesia tapi temang Indonesia sibuk jadi misalnya kalo ada pertanyaan mereka bisa jawab jadi aku kira kalau aku bikin video di TikTok orang Indonesia main TikTok jadi ku kira banyak yang koreksi grammar bahasa Indonesiaku” (21)
 “Terus bisa belajar budaya Indonesia juga, bisa belajar, bisa tahu lagu Indonesia juga yang lagi trending viral *textbook* juga penting tapi belajar dari TikTok bisa belajar budaya” (22)
 “Sekarang jadi seru” (23)
 “Yusuke udah berapa lama belajar bahasa Indonesia?” (24)
 “Maaf tangan kiri, dapat perkedel dari yusuke” (25)
 “Seblak suka, selain apa ya selain Pete kurang suka” (26)
 “Enak sama opor ayam waktu apa ya setelah buka puasa.” (27)
 “Itu nasi tapi rasanya beda dengan nasi Jepang” (28)

Data ke sembilan belas hingga ke dua puluh delapan diambil dari konten YouTube milik Yusuke yang merupakan orang Jepang yang mempelajari bahasa Indonesia seperti halnya Kenji, dalam konten tersebut Yusuke sedang berkolaborasi dengan Kenji. Video tersebut diunggah pada tanggal 1 Oktober 2023 dengan jumlah penayangan sebanyak 190.860 dengan 9 ribu yang menyukai konten tersebut.

- h. “Indonesia tuh negara beragam, banyak suku, banyak budaya, agama juga, kalau Jepang biasanya sukunya cuman orang Jepang aja, terus bahasa, bahasa aja. Kalau di Indonesia menarik.” (29)

Data ke dua puluh sembilan ini berasal dari akun YouTube Trans TV Official dalam acara Rumpi *No Secret*, karena saat itu Kenji menjadi salah satu bintang tamu dalam acara tersebut. Video tersebut diunggah pada tanggal 18 Oktober 2023, sedangkan acara terjadi pada tanggal 15 Oktober 2023, jumlah penayangan sebanyak 5.855 dengan 138 yang menyukai video tersebut.

- i. “Enak, wenak pol, enak pisan eu, lamak bana, nyama bener, Banjarmasin, terus Palembang lemak nian.” (30)
 “Iyah, dan Bandung juga.” (31)
 “Dan Lombok.” (32)
 “Lombok, tapi kurang lebih 24 jam.” (33)
 “Karena di Jepang jarang yang belajar tentang sejarah Indonesia.” (34)
 “Jadi aku pun kurang tau tentang sejarah Indonesia sebelum mulai belajar bahasa Indonesia, jadi aku kaget kalau misalnya tanggal 17 Agustus, hari kemerdekaan, kalau aku bilang selamat kemerdekaan Indonesia, banyak followers, banyak netizen kaget. Indonesia dijajah tapi kenapa kamu yang bilang selamat kemerdekaan.” (35)
 “Jadi merasa harus belajar sejarah.” (36)
 “Makanan, petai.” (37)
 “Jengkol juga.” (38)
 “Kalau durian bisa.” (39)

Data ke tiga puluh hingga tiga puluh sembilan ialah video yang berasal dari akun YouTube Trans TV Official dalam acara Rumpi *No Secret*, karena saat itu Kenji menjadi salah satu bintang tamu dalam acara tersebut. Video tersebut diunggah pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan acara tersebut terjadi pada tanggal 15 Oktober 2023, jumlah penayangan sebanyak 2.794 dengan 79 yang menyukai video tersebut.

Dari keseluruhan data terlihat bahwa Kemahiran berbahasa dapat mempengaruhi konten namun tidak terlalu besar, karena kemahiran berbahasa harus didukung dengan konsep konten maupun platform penayangan. Seperti pada data yang berlatar tahun 2021 yang mana saat itu Kenji masih mempelajari Bahasa Indonesia tidak terlalu banyak yang menonton, hal tersebut bukan karena ia baru belajar bahasa Indonesia namun juga karena video tersebut diunggah sudah cukup lama sehingga terdapat di posisi bawah dari video-video yang diunggah oleh Kenji. Konten yang diunggah di platform YouTube juga dipengaruhi oleh jumlah pengikut dan promosi dari pemilik akun.

4. Dampak pada Interaksi dan Persepsi Audiens

Tahap awal pembuatan konten TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Kenji menghadapi beberapa kesalahan dalam pengucapan kata tertentu, seperti "pagel," yang mungkin sulit diucapkan dengan benar. Penggunaan kata-kata seperti "Ulal" dan "melingkal" menunjukkan upayanya dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, interaksi awal ini telah membawa dampak tertentu pada persepsi audiens.

Pengaruh kesalahan pengucapan dalam pengucapan tertentu mungkin mempengaruhi pemahaman audiens terhadap konten. Namun, upaya Kenji untuk mengatasi kesalahan ini mencerminkan dedikasinya untuk belajar dan memperbaiki diri. Persepsi terhadap upaya belajar meskipun terdapat kesalahan, kesadaran Kenji terhadap keterbatasan dirinya dan usahanya dalam mengatasi hambatan linguistik dapat meningkatkan rasa empati dan dukungan dari audiensnya. Pengaruh motivasi tinggi Kenji yang tinggi untuk belajar bahasa Indonesia, terutama melalui media sosial seperti TikTok, dapat memotivasi audiensnya yang memiliki minat serupa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Progres positif dalam kemahiran berbahasa Kenji selama mempelajari bahasa Indonesia terlihat dari upaya dan komitmen yang ditunjukkannya dalam pembelajaran. Audiens dapat merasakan keterlibatan dan dedikasi ini. Audiens yang aktif di platform TikTok dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran Kenji melalui komentar dan respons. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara kreator dan audiens. Strategi pembelajaran Kenji yang melibatkan interaksi dengan pengguna TikTok menunjukkan pendekatan yang dinamis. Audiens yang terlibat dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kesadaran Kenji akan perbedaan budaya antara Jepang dan Indonesia, dan upayanya untuk memahami budaya Indonesia, dapat menciptakan ikatan budaya yang lebih kuat dengan audiens Indonesia. Kemampuan Kenji untuk mengekspresikan emosinya, terutama terkait dengan pengalaman belajar bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kedekatan emosional dengan audiens.

Audiens yang mengikuti perjalanan pembelajaran Kenji dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan prestasi dalam mempelajari bahasa asing. Proses pembelajaran Kenji dapat membangun komunitas yang mendukung di antara mereka yang berminat belajar bahasa Indonesia. Ini menciptakan lingkungan di mana audiens saling mendukung. Kenji dapat terus meningkatkan interaksi dengan audiens melalui pertanyaan, tantangan, atau bahkan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa. Berbagai lebih banyak tentang perjalanan pembelajaran

pribadinya, termasuk kesalahan yang dibuatnya, dapat membuat audiens merasa lebih terhubung dan termotivasi. Mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti memberikan koreksi atau berbagi pengalaman mereka, dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif. Kenji dapat mengambil umpan balik dari audiensnya untuk menyesuaikan kontennya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Melalui upaya terus-menerus dalam pembelajaran dan interaksi yang berarti dengan audiens, Kenji memiliki potensi untuk menciptakan pengaruh positif dalam komunitas pembelajaran bahasa Indonesia di platform TikTok.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek yang menjelaskan mengapa temuannya seperti itu. Pertama, penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa kedua, khususnya pada konteks Tiktoker Jepang yang bernama Kenji. Alasan utama mengapa temuan penelitian ini mungkin berbeda atau melengkapi temuan penelitian sebelumnya adalah karena fokusnya pada platform media sosial tertentu (TikTok) dan pada individu tertentu (Kenji), yang memiliki strategi atau pengalaman belajar bahasa yang unik.

Sementara itu, penelitian terdahulu yang disebutkan juga mengkaji pemerolehan bahasa kedua, terdapat persamaan serta dalam beberapa hal penelitian ini memiliki konteks yang berbeda. Terdapat persamaan yang dapat memperkuat penelitian sebelumnya, karena dalam pemerolehan bahasa kedua sering terjadi kekeliruan dalam aspek fonologi serta morfologi yang masih terpengaruh oleh bahasa ibu penutur. Beberapa hal yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian tentang "Pemerolehan Bahasa Kedua Kenji Tiktoker Jepang" dapat memperkuat pemahaman kita tentang pemerolehan bahasa kedua dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu dalam lingkungan media sosial TikTok dan dengan mempertimbangkan karakteristik individu seperti Kenji. Temuan penelitian ini mungkin juga memberikan wawasan baru mengenai pengaruh kemahiran bahasa terhadap konten yang diproduksi di platform media sosial dan dampaknya pada interaksi serta persepsi audiens.

Maka perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat mencerminkan variasi dalam konteks, populasi sampel, atau metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pemerolehan bahasa kedua dengan menyediakan perspektif yang berbeda dan tambahan informasi yang berguna bagi para peneliti dan praktisi di bidang ini.

PENUTUP

Dalam penelitian ditemukan pada proses pemerolehan bahasa kedua terdapat 8 data yang dapat dikategorikan ke dalam lingkup proses pemerolehan bahasa dan dari hasil evaluasi atas kemahiran bahasa sang konten kreator terdapat beberapa kesalahan bahasa dalam pengucapan beberapa kata yang boleh jadi karena dialek atau hal yang telah membatu dalam diri Kenji. Untuk itu, agar menjadi lebih baik dalam mengucapkan kalimat pelaku perlu praktek terus-menerus, berinteraksi dengan penutur asli, mendengar serta meniru, menggunakan sumber belajar yang beragam, melibatkan diri dalam aktivitas terbuka, menerima koreksi dengan terbuka, serta mempertahankan semangat belajarnya.

Pengaruh kemahiran bahasa terhadap konten itu sangat besar. Kemahiran berbahasa membantu khalayak yang menonton konten yang ada dapat memahami apa yang sedang dipaparkan. Meskipun begitu, hal tersebut tetap perlu didukung oleh konsep konten tersebut, karena khalayak lebih tertarik pada sesuatu yang menarik. Kemudian, dampak interaksi dan persepsi audiens terutama pada konten-konten awal Kenji yang masih melakukan kesalahan

dalam pengucapan sehingga berkemungkinan mempengaruhi pemahaman audiens terhadap konten, Kenji lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga pemahaman audiens terhadap konten Kenji semakin membaik.

Akhirnya, diharapkan penelitian-penelitian yang membahas mengenai bahasa kedua semakin banyak dan lebih baik dari apa yang telah dikerjakan. Juga diharapkan bakal lebih banyak lagi penelitian mengenai bagaimana cara pemerolehan bahasa Indonesia pada penutur asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, M. Habibi, dan Puguh Ardianto Iskandar. *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar: Panduan Bahasa dan Sastra Indonesia Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Azza Aulia Ramadhani, Nurwakhid Mulyono, dan Endang Setyowati. "Kajian Psikolinguistik sebagai Representasi Pemerolehan Bahasa Kedua Mahasiswa Program Darmasiswa di Ikip Budi Utomo Malang." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4 (4) (2019): 473-477. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/403>.
- Bitu, Yuliana Sesi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua." *Jurnal Edukasi Sumba*, 4: 2 (2020): 155-158. <https://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/view/204>.
- Dewi, Devinna Riskiana Aritonang dan Shoufi Nisma. "Hubungan Psikolinguistik Terhadap Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7 (1) (2022): 64-69. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1204>.
- Emy Sudarwati, Widya Caterine Perdhani, dan Nia Budiana. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press, 2017.
- Haura Zahra Salsabila, Ekaning Krisnawati, dan Dewi Ratnasari. "Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) YouTuber Asal Jepang." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16 (2) (2023): 334-342. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18653>.
- Maswani. *Bahasa Arab Qurani (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Mulyani. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk. *Psikologi Komunikasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Oktavia, Resa Desmirasari dan Yunisa. "Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2 (1) (2022): 114-115. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.
- Rosiyana. "Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing)." *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4 (3) (2020): 375. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>.
- Sri Suharti, dkk. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia*, 11: 2 (2011): 176. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210>.

- Sumarta. *Motivasi Pembelajaran pada Surat Al-Kautsar: Studi Analisis Makna dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin*. Indramayu: Adab, 2022.
- Tarigan, Henry Guntur. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Yendra. *Mengenal Ilmu Bahasa: Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yolanda, Ayu Anindia Hizraini dan Stefi. *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.